

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keadaan tertentu, yaitu untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam skripsi ini, maka penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data.¹ Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai “Penerapan Bimbingan Konseling Islam oleh Kiai A. Bustomy dengan Metode *Mauidhoh Hasanah* dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Dukuh Ngrangit Baru Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif.²

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau (*natural setting*), artinya dilakukan dalam bentuk pengumpulan, pengolahan dengan

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997) 7.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 145.

tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.³ Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak mempergunakan data dalam bentuk rumus-rumus, simbol-simbol, angka, bilangan maupun statistik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian melakukan penelitian dengan lapangan (*Field Research*), maka peneliti ini mengambil lokasi penelitian di Dukuh Ngrangit Baru yang merupakan salah satu dukuh yang ada di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Di dukuh tersebut terdapat suatu kegiatan keagamaan yaitu berupa kajian kitab yang di selingi dengan *mauidhoh hasanah* di ikuti masyarakat Dukuh Ngrangit Baru dengan jadwal yang berbeda-beda.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dukuh tersebut karena masih kurangnya tingkat religius/keagamaan masyarakat sekitar dengan ditandai banyaknya kasus penyimpangan sosial, kriminalitas (pencurian). Sehingga membuat Kiai A. Bustomy sebagai tokoh agama di dukuh tersebut melakukan dakwah dengan berbagai cara yang dapat diterima masyarakat (*mad'u*) terutama penerapan bimbingan konseling Islam oleh Kiai A. Bustomy dengan metode *mauidhoh khasanah* untuk meningkatkan religiusitas masyarakat Dukuh Ngrangit Baru.

D. Pengambilan Sampling Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi subjek penelitian adalah situasi sosial yang terdiri atas pelaku, aktivitas dan tempat yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya, dan di dalam penelitian ini peneliti mengamati aktivitas orang-orang secara mendalam ditempat tertentu.⁴

Terdapat berbagai macam teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 11.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017, 2017), 215

Caranya yaitu dengan peneliti memilih orang tertentu untuk dijadikan sampel yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan oleh peneliti, dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian, peneliti menunjuk pada tokoh agama yang ada di Dukuh Ngrangit Baru. Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap yaitu dari masyarakat, seperti anggota *majlis ta'lim*, *jam'iyah* tahlil, *jam'iyah* istigasah, dan santri Kiai A. Bustomy.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, orang yang dianggap paling tahu dalam penelitian ini adalah masyarakat Dukuh Ngrangit Baru, karena mereka sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

E. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bukti atau fakta yang disajikan untuk tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan penelitian sebuah data sangatlah penting. Pemecahan masalah penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang yang diperoleh.⁶ Penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer, data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kiai A. Bustomy dan Masyarakat di Dukuh Ngrangit Baru yang diperoleh dari hasil wawancara dan beberapa data yang sudah ada.

⁵ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 94-95.

⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2006), 57.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan hubungan ketiganya atau triangulasi.⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Karena jenis penelitiannya menggunakan *field research*, maka metode pengumpulan data kali ini peneliti menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Metode Observasi

Yaitu cara memperoleh data dengan mengamati subyek penelitian dan merekam jawabannya untuk dianalisis. Metode dalam observasi bisa dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur, peneliti merinci secara detail sesuatu yang akan di amati dan bagaimana pengukuran dapat di rekam. Dalam bentuk tidak terstruktur peneliti berupaya mengamati segala aspek fenomena yang berkaitan atau relevan dengan masalah yang sedang di tangani.¹⁰

Dengan menggunakan metode ini, Peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian mengenai proses pelaksanaan penerapan bimbingan konseling Islam oleh Kiai A. Bustomy dengan metode *mauidhoh hasanah* dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan data dalam *setting* alamiah, di mana arah

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 293.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

¹⁰ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 23.

pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan landasan utama dalam proses memahami.¹¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil.¹²

Esterberg yang dikutip dari buku Sugiyono, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu :¹³

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sebagai alat bantu untuk mempermudah pengambilan data dapat menggunakan *camera*, perekam, dan lain-lain.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

¹¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, Persada), 31.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 137.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: CV Alfabeta, 2016),73-74.

Sesuai penjelasan diatas peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Dengan metode wawancara tersebut peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah langsung dengan Kiai A. Bustomy dan masyarakat di Dukuh Ngrangit Baru.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi di gunakan untuk menelusuri data historis.¹⁴ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari Kiai A. Bustomy, terkait kondisi masyarakat, kependudukan, keagamaan, status sosial, pekerjaan, dan lainnya di Desa Terban. Selain itu peneliti menggunakan media foto untuk dapat melengkapi data penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Ada beberapa macam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yakni meliputi; uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).¹⁶ Dalam pengujian keabsahan data, peneliti lebih memfokuskan pada uji kredibilitas dan realibilitas (*dependability*), karena hal inilah yang utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif.

¹⁴ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 82.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 270.

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁷ Perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informan yang disembunyikan lagi. Peneliti menambah waktu penelitian dengan melakukan pengamatan kepada masyarakat yang telah mengikuti kegiatan ngaji kitab yang di selingi *mauidhoh hasanah* Kiai A. Bustomy.

b. Peningkatkan Ketekunan

Peningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di tempati dan kepastian data mengenai penerapan bimbingan konseling Islam dengan metode *mauidhoh hasanah* dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat bisa valid dan akurat.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengabungan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 369.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini adalah tokoh agama Kiai A. Bustomy di Dukuh Ngrangit Baru.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Tujuan dari triangulasi yaitu mendapatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan mengenai penerapan bimbingan konseling Islam oleh Kiai A. Bustomy dengan metode *mauidhoh hasanah* dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat di Dukuh Ngrangit Baru. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Misalnya yaitu ketika melakukan pencarian data ke lokasi penelitian yaitu di Dukuh Ngrangit Baru dan mencari data sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

d) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.¹⁸ Dengan analisis kasus negatif

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 128

ini memungkinkan peneliti untuk mengecek kembali data yang diperoleh, adakah data yang bertentangan dengan temuan atau tidak, ketika tidak ada data yang bertentangan dengan temuan, maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya, tetapi ketika masih ada data yang bertentangan dengan temuan, maka peneliti harus memastikan data tersebut.

e) *Member Check*

Member Check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti melalui pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹ Dengan ini, maka data yang peneliti temukan harus sesuai dan di sepakati oleh para pemberi data yang berarti data temuan tersebut valid atau kredibel.

2. Uji Realibilitas

Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah dependabilitas. Konsep reliabilitas ini juga sering menjadi pertimbangan lain dalam menilai keilmiahannya suatu temuan penelitian kualitatif. Pertanyaan mendasar berkaitan dengan isu reliabilitas adalah sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan *interview script* yang sama.

Menurut Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa realibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama *stability of observation* (observasi yang stabil). Langkah ini peneliti melakukan observasi dan interpretasi ketika peneliti melakukan observasi pada tempat dan waktu yang berbeda hasilnya sama atau stabil. Kedua bentuk paralel (*parallel form*). Peneliti melakukan observasi dengan interpretasi dari apa yang peneliti lakukan sambil memperhatikan fenomena yang lain. Ketiga keandalan antar penilai (*inter rater reliability*). Artinya beberapa

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 129

observer dengan menggunakan kerangka teori kerja yang sama dan dilakukan pada fenomena yang sama dan interpretasi yang sama.²⁰

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data.

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data disusun secara sistematis dan di analisis secara kualitatif. Analisis data dapat dilakukan melalui metode- metode sebagai berikut:²²

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai

²⁰ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif an R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 40.

²¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 247-252.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 338.

penerapan bimbingan konseling Islam oleh Kiai A. Bustomy dengan metode *mauidhoh hasanah* yang disampaikan kepada masyarakat Dukuh Ngrangit Baru.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁴ Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menyajikan data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan yang sudah direduksi sebelumnya menjadi data dengan jenis deskriptif dalam pembahasan bab IV.

3. *Conclusion Data dan Verifikasi*

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data, ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.

Menurut Milles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulangi terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun. Dengan demikian, tahap tersebut harus terus dilakukan sampai penelitian berakhir. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah mengeneralisasikan hasil dari data yang sudah disajikan sebelumnya, yaitu mengenai penerapan bimbingan konseling Islam oleh Kiai A. Bustomy dengan metode *mauidhoh hasanah* di Dukuh Ngrangit Baru.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 341.

Analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut ini:

Gambar 3.1
Peta pengumpulan data

